

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati. Pertanian dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungan. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting sebagai pembangun ekonomi di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah juga kebutuhan pangan. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan adalah dengan memanfaatkan hasil pertanian, seperti ketersediaan umbi-umbian yang dapat menjadi alternatif dalam memenuhi bahan pangan penduduk yang mengandung karbohidrat tinggi (Nur dan Sunarti, 2004). Kebutuhan pangan yang terpenuhi menandakan adanya kesejahteraan masyarakat.

Pekerjaan sebagai petani rata-rata berumur tua. Tenaga kerja berumur muda lebih memilih bekerja sebagai buruh industri daripada buruh tani (Hendri & Wahyuni, 2013). Pemuda pencari kerja dan lulusan SMA sederajat lebih memilih pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi (Hendri & Wahyuni, 2013). Pekerjaan sebagai petani menjadi bagian dari generasi tua yang sudah menekuni sektor pertanian sejak dulu. Berdasarkan hasil sensus pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Majalengka mengalami penurunan sebanyak 47.893 rumah tangga dari 204.519 rumah tangga pada tahun 2003, menjadi 156.626 rumah tangga pada tahun 2013. Rata-rata penurunan tiap tahunnya sebesar 2,34 persen (BPS 2013). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk dari generasi muda.

Kurangnya tenaga kerja sebagai petani tidak lepas dari mindset dan persepsi pemuda mengenai petani. Majunya perkembangan zaman membuka wawasan pemuda semakin luas dan terbuka. Pemuda memiliki karakter yang sangat bergejolak, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar dalam mencoba segala hal baru dan menantang. Pemuda yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas membuat mereka lebih berminat untuk mencari pekerjaan yang di perusahaan atau industri (Hendri & Wahyuni, 2013). Krisis regenerasi petani berjalan sedikit demi sedikit membawa dampak yang besar. Harus menjadi perhatian yang serius karena membawa dampak besar bagi ketahanan pangan pada jangka waktu yang akan datang, perlu adanya insentif bagi anak-anak muda agar mereka tertarik untuk menjadi petani. (LIPI, 2015).

Berdasarkan latar belakang, persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani menentukan keamanan pangan pada masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan sebagai petani di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dan minat pemuda Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka terhadap pekerjaan sebagai petani ?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi dan minat pemuda Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka terhadap pekerjaan sebagai petani.
2. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan persepsi pemuda dengan minat pekerjaan sebagai petani.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu dan teori yang didapat selama di perguruan tinggi serta sebagai pengembangan wawasan dan meningkatkan kemampuan analisa bagi penulis.
2. Bagi Peneliti Lain  
 Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Batasan Istilah**

Batasan-batasan istilah dalam penelitian ini antara lain :

1. Responden dalam penelitian ini adalah pemuda yang lulus sekolah SD/ SMP/SMA dan S1 yang berumur 15-30 tahun di Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka.
2. Penelitian ini mengenai persepsi pemuda sebagai petani dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka.

3. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi, umur (15-30 tahun), jenis kelamin (P/L), tingkat pendidikan formal (SD/SMP/SMA/S1), status perkawinan (belum/sudah menikah), pengalaman bekerja.
4. Faktor Eksternal dalam penelitian ini berasal dari faktor sosialisasi pekerjaan pertanian dari orang tua, tingkat kosmopolitan.

### 1.6 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Skala likert digunakan untuk mengukur indikator dari penilaian pemuda terhadap variabel persepsi dan minat pemuda terhadap pertanian.
2. Analisis *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani.
3. Persepsi diukur dengan tanggapan langsung pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, persepsi pemuda dilihat dari :
  - a. Persepsi terhadap pendapatan, penilaian pemuda mengenai hasil pendapatan bekerja sebagai petani.
  - b. Persepsi terhadap risiko usaha, penilaian pemuda mengenai Risiko usaha yang menimbulkan kerugian dalam bekerja sebagai petani.
  - c. Persepsi terhadap kenyamanan bekerja, penilaian pemuda mengenai keadaan pada saat bertani yang mempengaruhi kondisi pemuda secara langsung.
4. Minat diukur dengan ketertarikan pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Minat pemuda dilihat dari :
  - a. Minat terhadap budidaya tanaman pertanian, ketertarikan pemuda mengenai budidaya tanaman pertanian

- b. Minat terhadap usaha sarana produksi pertanian, ketertarikan pemuda mengenai usaha sarana produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan petani.
- c. Minat terhadap usaha pemasaran hasil pertanian, ketertarikan pemuda mengenai usaha memasarkan hasil pertanian dari petani.

